

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya mengenai Adaptasi Budaya Pada Pasangan Pernikahan Multikultural, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Proses adaptasi budaya dalam pernikahan multikultural berlangsung melalui beberapa tahapan, mulai dari fase honeymoon yang penuh antusiasme, fase frustration yang menghadirkan tantangan, fase readjustment di mana pasangan mulai mencari cara menyesuaikan diri, hingga fase resolution di mana pasangan mencapai keseimbangan budaya dalam kehidupan rumah tangga. Keberhasilan dalam proses ini bergantung pada kesediaan pasangan untuk berkomunikasi, berkompromi, dan menyesuaikan diri dengan perbedaan budaya yang ada.
2. Motif adaptasi budaya pada pasangan pernikahan multikultural dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu (*because motive*) dan tujuan masa depan (*in-order-to motive*). Faktor utama yang mendorong adaptasi adalah nilai, kepercayaan, cinta, dan komitmen pasangan dalam membangun kehidupan bersama. Semakin kuat keinginan pasangan untuk memahami budaya satu sama lain, semakin besar kemungkinan mereka untuk berhasil dalam menyesuaikan diri dan menciptakan hubungan yang harmonis.

3. Adaptasi budaya dalam pernikahan multikultural memiliki makna yang mendalam, tidak hanya sebagai bentuk penyesuaian tetapi juga sebagai proses pembelajaran berkelanjutan. Melalui adaptasi, pasangan dapat mencapai harmoni dalam hubungan, memperkuat identitas budaya masing-masing, serta memahami simbol budaya yang memperkaya kehidupan pernikahan mereka. Perbedaan budaya yang awalnya menjadi tantangan, justru dapat menjadi faktor yang memperkuat hubungan jika dikelola dengan baik.
4. Pengalaman adaptasi budaya dalam pernikahan multikultural melibatkan tantangan seperti *culture shock*, hambatan komunikasi, serta perbedaan kebiasaan yang membutuhkan waktu untuk dipahami. Dukungan dari keluarga, teman, dan lingkungan sosial memiliki peran penting dalam membantu pasangan menyesuaikan diri. Seiring waktu, pasangan mulai mengadopsi kebiasaan satu sama lain dan menemukan cara terbaik untuk mengharmoniskan dua budaya yang berbeda.

Adaptasi budaya dalam pernikahan multikultural tidak hanya mencakup penyesuaian dalam kehidupan sehari-hari tetapi juga melibatkan komunikasi antarbudaya, dukungan dari lingkungan, serta kemampuan pasangan dalam berkompromi. Tidak semua pasangan berhasil dalam proses ini, beberapa mengalami kegagalan karena ketidakseimbangan peran, campur tangan keluarga, perbedaan nilai budaya, dan kurangnya fleksibilitas dalam hubungan. Oleh karena itu, keberhasilan adaptasi budaya bergantung pada kesadaran, kesabaran, serta usaha bersama dalam menghadapi tantangan perbedaan budaya.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai Adaptasi Budaya Pada Pasangan pernikahan multikultural, adapun saran-saran yang dapat peneliti berikan:

1. Pasangan pernikahan multikultural disarankan untuk membangun komunikasi yang terbuka, saling memahami perbedaan budaya, serta memiliki sikap fleksibel dalam berkompromi agar tercipta hubungan yang harmonis dan seimbang serta sebaiknya aktif mengikuti program pelatihan komunikasi antarbudaya atau bergabung dengan komunitas pendukung untuk memperkuat pemahaman budaya dan mengelola perbedaan dengan lebih baik.
2. Keluarga dan masyarakat diharapkan dapat memberikan dukungan serta memahami tantangan yang dihadapi pasangan multikultural tanpa terlalu banyak campur tangan dalam kehidupan rumah tangga mereka. Selain itu, komunikasi keluarga yang efektif perlu diterapkan untuk mencegah kesalahpahaman dan memperkuat ikatan antar anggota keluarga dalam perbedaan budaya.
3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi lebih lanjut faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan adaptasi budaya dalam pernikahan multikultural dengan cakupan informan yang lebih luas dan metode yang lebih variatif agar hasil penelitian semakin komprehensif.

4. Universitas Komputer Indonesia diharapkan dapat terus mendorong penelitian di bidang komunikasi antarbudaya, khususnya dalam dinamika pernikahan multikultural, serta menyediakan lebih banyak kajian akademik yang dapat mendukung mahasiswa dalam mengembangkan wawasan terkait fenomena ini.